

## Pengaruh Penerapan *Total Quality Management (TQM)* dan Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial

Princessa Arfa Syahida\*, Nurleli

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*arfasyahida@gmail.com, unileli.unisba@gmail.com

**Abstract.** All of the world's religions teach the philanthropy practice with different names, in Islamic religion philanthropy proven in the form of zakat, infaq, alms, grant, and waqf implementation. The philanthropy institution gives various forms and types of service to the well-being and common benefit, for maximizing the utilization of its activities, the institution of philanthropy need to run their managerial performance well and sensitive to stakeholder perceptions of philanthropic actions. The implementation of total quality management and responsibility accounting expected to affect the managerial performance. The phenomenon that happened is characterized by not maximal implementation of TQM and responsibility accounting that cause the performance of managerial is not optimal. This research aims to know whether there is an effect of the implementation of total quality management and the implementation on responsibility accounting towards the performance of managerial on Amil Zakat Institution in Bandung. The research method that used is verification with a quantitative approach, with data analysis tools using the method of multiple regression. The data collection techniques used is questionnaire, with 36 respondents from 12 Amil Zakat in Bandung. The technique of sampling in this research is non probability with the kind of convenience. The research result show that the implementation of total quality management effect the performance of managerial, and the implementation of responsibility accounting does not effect the performance managerial.

**Keywords:** *Managerial Performance, Implementation of Total Quality Management (TQM), Implementation of Responsibility Accounting.*

**Abstrak.** Seluruh agama besar di dunia mengajarkan praktik filantropi dengan sebutan yang berbeda-beda, dalam ajaran agama Islam filantropi dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan zakat, infak, sedekah, hibah, dan wakaf. Lembaga filantropi memberikan berbagai bentuk dan jenis pelayanan untuk kesejahteraan dan kemaslahatan bersama, untuk itu dalam memaksimalkan pemanfaatan kegiatannya, lembaga filantropi perlu menjalankan kinerja manajerialnya dengan baik dan juga peka terhadap persepsi pemangku kepentingan tentang tindakan filantropi serta melakukan upaya untuk menyebarkan kegiatan filantropi. Penerapan total quality management dan penerapan akuntansi pertanggungjawaban diharapkan mampu mempengaruhi kinerja manajerial. Fenomena yang terjadi ditandai dengan belum maksimalnya penerapan TQM dan penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang menyebabkan kinerja manajerial tidak optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan total quality management dan penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan alat analisis data menggunakan metode regresi berganda. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, dengan 36 responden dari 12 Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non probability sampling dengan jenis convenience sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan total quality management berpengaruh terhadap kinerja manajerial, dan penerapan akuntansi pertanggungjawaban tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

**Kata Kunci:** *Kinerja Manajerial, Penerapan Total Quality Manajemen (TQM), Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban.*

## A. Pendahuluan

Praktik filantropi yang diajarkan setiap agama di dunia beragam, dalam tradisi keagamaan Hindu dikenal konsep *datria datriun* dan *danapatra*, kemudian dalam ajaran Budha diklasifikasikan sebagai etika atau *sutta nipata*. Dalam ajaran agama Kristiani diatur dengan konsep *tithe*, yaitu sepuluh bagian dari pendapatannya diberikan kepada gereja. Sedangkan dalam ajaran agama Islam filantropi dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan zakat, infak, sedekah, hibah, dan wakaf (Thaha, 2003: 91-93).

Lembaga filantropi memberikan berbagai bentuk dan jenis pelayanan untuk kesejahteraan dan kemaslahatan bersama. Dalam memaksimalkan pemanfaatan kegiatannya, manajer harus memahami lebih baik dan peka terhadap persepsi pemangku kepentingan tentang tindakan filantropi serta melakukan upaya untuk menyebarkan kegiatan filantropi. Lembaga yang menjalankan kinerja manajerial dengan baik itu mampu untuk menciptakan keunggulan dan mempertahankan eksistensinya (Lu et al., 2020: 2).

Pada kenyataannya masih banyak dijumpai permasalahan pada kinerja manajerial, fenomena yang berkaitan diantaranya adalah kekecewaan pada kinerja pimpinan, yaitu keterlambatan pembayaran gaji karyawan PT Pos Indonesia pada Februari 2019, bahkan menurut Ketua Umum Serikat Pekerja PT Pos, Qomarudin (2019) kinerja manajer sebagai pengelola perusahaan terbilang buruk karena belum sepenuhnya menguasai transformasi bisnis (Syafina, 2019). Selain itu fenomena kinerja manajerial pada lembaga amal zakat diungkapkan oleh Ketua Gugus Tugas Kode Etik Filantropi Indonesia, Hendrajati (2021) yaitu masyarakat dan donatur mengeluhkan dan melaporkan kurang etisnya ketidaksesuaian penyaluran dan pemanfaatan sumbangan dari dana yang diberikan oleh donatur, hal ini tentu terjadi karena kurangnya kontrol internal (Forum Zakat, 2021).

Fenomena di atas menunjukkan masih banyaknya permasalahan yang dihadapi dalam memenuhi kinerja manajerial yang baik. Banyak variabel yang mampu meningkatkan kinerja manajerial, diantaranya penerapan TQM. Terdapat fenomena mengenai penerapan TQM pada PT PLN yang berkaitan dengan penurunan kualitas akibat lamanya perbaikan pemadaman listrik yang berlangsung belasan jam. Hendrik Siregar sebagai Peneliti AURIGA Nusantara mengatakan kejadian ini bisa menjadi momentum PT PLN untuk memperbaiki manajemen secara keseluruhan dan optimalisasi terhadap kebutuhan pelanggan, menciptakan teamwork dan hubungan antar staf departemen agar tidak terjadi simpang siur informasi terkait penyebab pemadaman listrik (Prabowo, 2019). Fenomena lain yaitu lemahnya penerapan TQM pada Lembaga Amil Zakat (LAZ), yang merupakan perusahaan *nonprofit*. Hasil riset FOZ dan FI (2020) menunjukkan bahwa LAZ dituntut melakukan perubahan budaya di pasar global namun tidak didukung oleh masyarakat yang belum terbiasa menyalurkan dana secara digital.

Selain variabel TQM, yang mampu dan diharapkan mempengaruhi kinerja manajerial adalah penerapan akuntansi pertanggungjawaban. Fenomena lemahnya penerapan akuntansi pertanggungjawaban terlihat di BAZNAS, yaitu terdapat kesenjangan antara rencana anggaran dengan biaya yang terealisasi. Wapres Ma'ruf Amin (2021) memaparkan potensi zakat mencapai Rp 327,6 triliun, namun besarnya jumlah yang terealisasi hanya mencapai Rp 71,4 triliun. Organisasi pengelola zakat (OPZ) perlu meningkatkan kepercayaan (trust) umat agar penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban memadai (Deni, 2021). Adapun fenomena lain yaitu terdapat dugaan penyalahgunaan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan oknum LAZ. Kemenag mengungkapkan seharusnya LAZ melaporkan seluruh aktivitas dan kegiatan lembaga, meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum, serta melakukan audit syariah investigatif terhadap LAZ yang melakukan pelanggaran. Oleh karena itu perlu adanya penerapan akuntansi pertanggungjawaban agar kinerja manajerial dapat diukur dengan benar dan baik (Ramadhoni, 2020).

Fadilah, Sri (2013: 5) mengungkapkan bahwa "*Total quality management is the latest innovation in managing all customer satisfaction optimization activities through an improvement process*". Sedangkan Dahlgard (1998: 14) mengungkapkan bahwa "*TQM is an organizational way of life that is committed to generating customer satisfaction by having certain essential principles applied to a bigger market, increase profits and reduce cost, this is done through continuous improvement*". Sebagaimana dikemukakan oleh Mandava & Bach

(2015: 3504) bahwa “TQM adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai kepuasan dan kebutuhan pelanggan, dengan biaya yang lebih rendah, peningkatan pekerjaan konstan dan berkomitmen, serta fokus pada proses dalam organisasi agar lebih efisien.”

Menurut Proctor, Ray (2012: 552) menyatakan bahwa “*Total Quality Management (TQM)* merupakan filosofi perilaku bisnis yang didalamnya terdapat prinsip seperti keterlibatan karyawan, perbaikan secara terus-menerus di semua tingkatan dan fokus pelanggan, serta menjadi kumpulan teknik yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas, seperti kejelasan penetapan tujuan dan pengukuran kinerja dari perspektif pelanggan”. Menurut Mulyadi (2001: 381) untuk mengukur penerapan TQM dimensi dan indikator yang digunakan diantaranya:

1. Fokus pada pelanggan
  - a. Kepuasan pelanggan untuk menentukan kualitas
  - b. Peningkatan produksi layanan pelanggan
2. Obsesi terhadap kualitas
  - a. Pengembangan produk baru
  - b. Proses pengendalian kualitas
  - c. Sistem perencanaan berkualitas
3. Pendekatan ilmiah
  - a. Menyusun patok duga (benchmark) dan memonitor prestasi
  - b. Mendesain pekerjaan
4. Komitmen jangka panjang
  - a. Melakukan perubahan budaya
5. Kerjasama tim (Teamwork)
  - a. Peningkatan kualitas kemitraan
  - b. Menjalin hubungan baik antar karyawan
6. Memperbaiki sistem secara berkesinambungan
  - a. Menetapkan target perbaikan berkepanjangan
  - b. Manajemen proses
  - c. Perbaikan sistem yang efektif
  - d. Pengurangan pemborosan (biaya)
7. Pendidikan dan pelatihan
  - a. Mengembangkan keterampilan teknis
  - b. Meningkatkan keahlian profesional
8. Kebebasan terkendali
  - a. Pengambilan keputusan serta pemecahan masalah
  - b. Pengendalian terencana
9. Kesatuan tujuan
  - a. Setiap unit di perusahaan disejajarkan dan difokuskan terhadap tujuan yang sama
10. Adanya keterlibatan serta pemberdayaan para karyawan
  - a. Melibatkan karyawan dalam setiap kegiatan organisasi
  - b. Karyawan fokus pada apa yang dapat dilakukan dan melakukan hal baru yang lebih baik

Okoye, Ekwezia dan Ijeoma (2009: 1) menyatakan bahwa “Responsibility accounting is a way to optimize a management control system based on the principle of delegating authority and assigning responsibility”. Sebagaimana dikemukakan oleh Flamholt, Eric (1996: 132) bahwa “Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem yang berguna untuk menetapkan tanggung jawab, ukuran, dan laporan kinerja”. Adanya penerapan akuntansi pertanggungjawaban dapat membantu perusahaan mengetahui unit bisnis yang bertanggung jawab dan unit bisnis yang tidak berjalan secara efisien (Hidayah, Nurul 2021: 15). Menurut Garrison, Noreen, dan Brewer (2008: 439) menyatakan bahwa “Akuntansi pertanggungjawaban merupakan cara untuk mengoptimalkan sistem dan pemisahan dengan mempertimbangkan banyak ketergantungan dalam organisasi. Sistem akuntansi pertanggungjawaban yang efektif memungkinkan untuk pemanfaatan sumber daya yang efektif”.

Sedangkan Weygandt et al (2018: 437) menyatakan bahwa “Responsibility accounting is an important part of management accounting. Without some form of responsibility accounting, there would be chaos in discharging management’s control function”. Menurut Mulyadi (2001: 381) konsep dasar akuntansi pertanggungjawaban terdiri dari lima dimensi, yakni:

1. Struktur organisasi
  - a. Pengelompokan berdasarkan keahlian
  - b. Job description
  - c. Pemberian tanggung jawab atas pekerjaan
  - d. Komunikasi manajer dengan bawahan
2. Anggaran biaya
  - a. Penyusunan sistem anggaran biaya
  - b. Anggaran mengkoordinasi semua sumberdaya
  - c. Tanggung jawab manajer dalam anggaran
3. Penggolongan biaya
  - a. Pemisahan anggaran
  - b. Penyimpangan anggaran
  - c. Penanganan penyimpangan anggaran
4. Sistem akuntansi biaya
  - a. Prosedur pencatatan biaya
  - b. Pemberian kode rekening
5. Sistem pelaporan biaya
  - a. Manajer bertanggungjawab atas informasi keuangan
  - b. Ketepatan penerbitan laporan keuangan
  - c. Realisasi biaya

Menurut Bastian (2010: 254) kinerja atau kualitas adalah standar yang ditentukan organisasi terhadap produk atau jasa yang dihasilkan organisasi untuk diberikan kepada pengguna. Menurut Mangkunegara (2005: 67) kinerja merupakan hasil pencapaian seorang pekerja yang dalam pelaksanaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Sedangkan manajerial adalah kata sifat dari manajemen, manajerial berarti bagaimana membuat proses, keputusan, mencari solusi, dan menjalankan kegiatan untuk mencapai serangkaian tujuan (Sudrajat dan Suwaji, 2018: 3). Sariningrum, Lestari, dan Rosdiana (2017) menyatakan bahwa “Kinerja manajerial adalah kemampuan kerja yang dicapai masing-masing personil atau sekelompok orang dalam organisasi, dimana dalam pelaksanaannya terdapat fungsi, tugas, serta tanggung jawab untuk melakukan segala kegiatan operasional organisasi”.

Sebagaimana diungkapkan oleh O’Donnell, Christopher (2018: 1) bahwa “Kinerja manajerial adalah cara pengklasifikasian berbagai variabel yang terlibat dalam proses pada suatu organisasi, dimana setiap manajer akan bertanggung jawab atas dampak dari variabel yang mereka kendalikan”. Sedangkan Proctor, Ray (2012: 475) mengungkapkan bahwa “*Fundamentally, performance management is a continuous improvement and the best advice that managers can offer to achieve new ideas. It is important for organizations to re-examine and adapt their management systems on an ongoing basis to ensure their effectiveness*”. Menurut Mahoney (1965: 100) fungsi dasar kinerja manajerial ada di dalam teori manajemen meliputi delapan dimensi, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan
  - a. Kemampuan perumusan tujuan, kebijakan, dan prosedur
  - b. Rencana kegiatan yang dilaksanakan
2. Investigasi
  - a. Mengumpulkan informasi dalam bentuk laporan atau catatan
  - b. Penyampaian informasi
3. Pengkoordinasian
  - a. Berkoordinasi dengan pihak atau organisasi lain
  - b. Peran manajer dalam berkomunikasi dengan karyawan

4. Evaluasi
  - a. Menilai dan mengukur usulan kerja
  - b. Penilaian karyawan, prestasi kerja, dan laporan keuangan
5. Pengawasan
  - a. Memimpin, mengarahkan, dan mengembangkan karyawan
6. Pengaturan karyawan
  - a. Melakukan *recruitment*, interviu dan memilih sumber daya manusia baru
  - b. Menjaga, membina dan mempertahankan karyawan
7. Negosiasi
  - a. Kemampuan dalam bernegosiasi dan berhubungan baik dengan organisasi lain ataupun pihak lain
8. Perwakilan
  - a. Kemampuan untuk mempromosikan perusahaan
  - b. Menyampaikan informasi dalam pertemuan kelompok bisnis

Menurut Kholmi, Maisyah (2019) untuk meningkatkan kinerjanya, manajemen memiliki pemicu keunggulan kompetitif melalui penerapan TQM. Penerapan praktik TQM memungkinkan manajer mendapatkan informasi penting untuk menyelesaikan tantangan implementasi dan meningkatkan kinerja (Kaynak, 2003: 406). Pendapat tentang penerapan TQM memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang diungkapkan Busu, Mihail (2019), bahwa proses TQM memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja manajerial pada perusahaan renewable energy sector (RES) di Rumania.

Kemudian Corte's et al (2008) menyatakan bahwa diperoleh hubungan antara TQM dengan faktor manajerial yang dianalisis pada 301 hotel Spanyol bintang 3 sampai 5 yang muncul di *Official Hotel Guide* yang diterbitkan oleh *Turespan~a*. Faktor manajerial dan kinerja dapat ditingkatkan saat sebuah hotel mengembangkan TQM ke tingkat yang lebih besar. Lalu penelitian Kunst dan Lemmink (2000) menunjukkan bahwa TQM yang terdiri atas efisiensi biaya operasi dan peningkatan kualitas layanan jasa yang efektif bagi konsumen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit umum dan universitas di Spanyol, Inggris, dan Belanda. Selanjutnya penelitian Lamato et al (2017) menunjukkan bahwa TQM yang terdiri atas fokus pada pelanggan, pembaruan terus-menerus, pendidikan dan pelatihan, serta adanya keterlibatan & pemberdayaan karyawan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Akuntansi pertanggungjawaban mempersonalisasi kinerja dengan mengatakan kepada manajer tentang anggaran awal, serta bagaimana perbandingan kinerja manajer untuk periode tersebut dengan anggaran yang ada (Hall, James, 2010: 374). Menurut Samryn (2015: 260) akuntansi pertanggungjawaban berhubungan dengan kinerja manajerial, dimana sistem ini berguna bagi manajer untuk mengendalikan secara penuh setiap bagian organisasi yang dikoordinasikannya dengan leluasa dan optimal.

Pendapat tentang penerapan akuntansi pertanggungjawaban memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang diungkapkan oleh Okoye et al (2009), bahwa akuntansi pertanggungjawaban memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Anambra, Nigeria. Penelitian sebelumnya oleh Tuan, T. T. (2017) menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial, menurutnya penerapan akuntansi pertanggungjawaban berperan penting dalam proses pengambilan keputusan manajemen, operasi, dan kontrol operasi bisnis administrator, serta memperkuat pengembangan perusahaan Vietnam. Kemudian penelitian Pratiwi dan Kartika (2019) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka dapat dikembangkan perumusan permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh penerapan *Total Quality Management (TQM)* terhadap kinerja manajerial?

2. Seberapa besar pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial?

Selanjutnya, berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan *Total Quality Management* (TQM) terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial.

## B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan ialah data primer, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini ialah Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Jawa Barat. Sampel terdiri atas Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Kota Bandung. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* yakni teknik *Convenience Sampling*, diperoleh sampel sebanyak 36 manajer dari 12 Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Penerapan *Total Quality Management* (TQM) ( $X_1$ ) dan Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Penulis akan membahas hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan *Total Quality Management* (TQM) dan penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial. Data penelitian diambil dari kuesioner yang diserahkan kepada 36 responden, terdiri dari *middle level manager* pada 12 Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berada di Kota Bandung. Data yang terkumpul di olah menggunakan program *IBM SPSS Statistics* versi 23. Hasil pengolahan data yakni sebagai berikut:

### 1. Uji Regresi Berganda

**Tabel 1.** Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1). (Constant)	2,434	5,023		,484	,631
X <sub>1</sub>	,502	,118	,706	4,465	,000
X <sub>2</sub>	,132	,178	,122	,793	,465

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS *Statistics* 23, 2022.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 1 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 2,434 mempunyai arti apabila Penerapan *Total Quality Management* ( $X_1$ ) dan Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban ( $X_2$ ) sama dengan nol, maka Kinerja Manajerial (Y) akan bernilai positif sebesar 2,434.
2. Nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) pada variabel Penerapan *Total Quality Management* ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,502, artinya setiap penambahan satu satuan pada Penerapan *Total Quality Management* maka Kinerja Manajerial akan meningkat sebesar 0,502.
3. Nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) pada variabel Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,132, artinya setiap penambahan satu satuan pada Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban maka Kinerja Manajerial akan meningkat sebesar 0,132.

### 2. Hasil Uji t

**Tabel 2.** Uji t**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1). (Constant)	2,434	5,023		,484	,631
X <sub>1</sub>	,502	,118	,706	4,465	,000
X <sub>2</sub>	,132	,178	,122	,793	,465

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS *Statistics 23*, 2022.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan *Total Quality Management* (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dibanding nilai  $\alpha$  ( $\alpha$ ) = 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dari hasil tersebut H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan diantara Penerapan *Total Quality Management* (X1) terhadap Kinerja Manajerial (Y).
2. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,465, nilai tersebut lebih besar dibanding nilai  $\alpha$  ( $\alpha$ ) = 0,05 yaitu  $0,465 > 0,05$ . Dengan demikian dari hasil tersebut H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan diantara Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban (X2) terhadap Kinerja Manajerial (Y).

### 3. Koefisien Determinasi

**Tabel 3.** Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,806	,649	,628	4,84513

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS *Statistics 23*, 2022.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi tabel 3 di atas, nilai *R Square* (R<sup>2</sup>) adalah 0,649 atau 64,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh penerapan *total quality management* (X1) dan penerapan akuntansi pertanggungjawaban (X2) adalah sebesar 0,649 atau 64,9% terhadap kinerja manajerial (Y), kemudian sisanya sebesar 35,1% dipengaruhi oleh variabel lain selain penerapan *total quality management* (X1) dan penerapan akuntansi pertanggungjawaban (X2) yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai pengaruh penerapan *total quality management* dan penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada 12 Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *Total Quality Management* (TQM) berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada 12 Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung.
2. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada 12 Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung.

### Acknowledge

Penulis menghaturkan banyak terima kasih khususnya kepada pihak-pihak yang telah *mensupport*, terlibat, dan membantu dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- [1] Astari, P. Lembaga Amil Zakat Siap Bertransformasi ke Era Digital. Okezone; 2020. Available from: <https://muslim.okezone.com/read/2020/06/29/614/2238157/lembaga-amil->

zakat-siap-bertransformasi-ke-era-digital

- [2] Busu, M. Applications of TQM Processes to Increase the Management Performance of Enterprises in the Romanian Renewable Energy Sector. *MDPI*, 7(10), 1–17; 2019.
- [3] Corté's et al. TQM, Managerial Factors and Performance in the Spanish Hotel Industry. *Industrial Management & Data Systems*, 108(2), 228–244; 2008.
- [4] Dahlgaard, Jens J., Gopal K. Kanji, and K. K. Fundamentals of Total Quality Management, Process Analysis and Improvement. Springer US; 1998.
- [5] Deni, R. Wapres Ma'ruf Amin: BAZNAS Perlu Perbaiki Transparansi dan Penyaluran Zakat Artikel ini telah tayang di [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com) dengan judul Wapres Ma'ruf Amin: BAZNAS Perlu Perbaiki Transparansi dan Penyaluran Zakat; 2021. Available from: <https://www.tribunnews.com/nasional>
- [6] Fadilah, S. The Effect of the Implementation of Organizational Culture and Total Quality Management on the Application of Good Governance (Studies in Lembaga Amil Zakat Indonesia). *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 1(1), 1–12; 2013.
- [7] Flamholtz, E. G. *Effective Management Control: Theory and Practice*. Springer; 1996.
- [8] Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, P. C. B. *Managerial Accounting Buku 1 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat; 2008.
- [9] Hidayah, N. Does Work Motivation Moderates The Relationship Between Responsibility Accounting, Competence, and Managerial Performance? *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 4(1), 14–25; 2021.
- [10] Kaynak, H. The relationship between total quality management practices and their effects on firm performance. *Journal of Operations Management*, 21(4), 405–435; 2003.
- [11] Kholmi, M. *Akuntansi Manajemen*. Malang: UMMPress; 2019.
- [12] Kunst, P., dan Lemmink, J. Quality Management and Performance in Hospitals : A Search for Success Parameter. *Total Quality Management*, 11(8), 1123–1133; 2000.
- [13] Mandava, T., & Bach, C. Total quality management and its contributing factors in organizations. *Total Quality Management*, 2(12), 3504–3510; 2015.
- [14] Mangkunagara, A. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2005.
- [15] Okoye, Ekwezia, dan I. Improvement of Managerial Performance in Manufacturing Organizations - An Application of Responsibility Accounting. *Journal of the Management Sciences*, 9(1), 1–17; 2009.
- [16] Prabowo, H. *PT PLN Dituntut Evaluasi Internal dan Rombak Total Jajaran Direksi*; 2019. Available from: <https://tirto.id/pt-pln-dituntut-evaluasi-internal-dan-rombak-total-jajaran-direksi-efRS>
- [17] Proctor, R. *Managerial Accounting Decision Making and Performance Management*. England: Pearson; 2012.
- [18] Ramadhoni. Lembaga Amil Zakat Diduga Salah Gunakan Wewenang, Kemenag Bentuk Tim Investigasi. *Okezone*; 2020. Available from: <https://nasional.okezone.com/read/2020/12/21/337/2331659/lembaga-amil-zakat-diduga-salah-gunakan-wewenang-kemenag-bentuk-tim-investigasi>
- [19] Sariningrum, Lestari, dan R. Pengaruh Keefektifan Anggaran Partisipatif terhadap Kinerja Manajerial dengan Motivasi Kerja sebagai Pemoderasi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung. *Jurnal Akuntansi Kajian Akuntansi*, 18(1), 34–43; 2017.
- [20] Syafina, D. Didemo Serikat Pekerja, Ada Apa dengan PT Pos? *Tirto.Id*; 2019. Available from: <https://tirto.id/didemo-serikat-pekerja-ada-apa-dengan-pt-pos-df6h>
- [21] adzaly, Firazzahran Naila. & Fitriah, Epi. (2021). *Pengaruh Penerapan Total Quality Management, Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 66-71